

**EFEKTIVITAS REHABILITASI PASCA BENCANA  
TANAH LONGSOR DI DISTRIK ERAGAYAM  
KABUPATEN MAMBERAMO TENGAH PROVINSI PAPUA**

Derikris Agung Demetrius Berendam

NPP. 30.1461

*Asdaf Kabupaten Mamberamo Tengah, Provinsi Papua*

*Program Studi Manajemen Keamanan Dan Keselamatan Publik*

*Fakultas Perlindungan Masyarakat*

Email: Lhcagung@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sulthon Rohmadin, S.STP., M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** Landslides are the closest disaster to nature, a disaster caused by environmental problems and land with hilly and mountainous topography with varying heights from gentle slopes to very steep, making Eragayam District of Central Mamberamo Regency must get post-disaster rehabilitation assistance. For this reason, assistance from the local government through the Regional Disaster Management Agency is needed to help restore conducive activities in the surrounding environment. **Purpose:** This study aims to identify how the effectiveness of rehabilitation implementation in landslide disaster management in Eragayam District, Central Mamberamo Regency. **Method:** This research method is descriptive qualitative method. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The interview process was carried out with informants selected through purposive sampling technique so that the information obtained was obtained from trusted informants and understood the problems that occurred. **Result:** The effectiveness of rehabilitation implementation in landslide disaster management in Eragayam District, Central Mamberamo Regency has been implemented but the results have not been effective. This is due to the lack of availability of human resources, lack of infrastructure, limited number of workers, and lack of knowledge of the community in addition to difficult topographical conditions. **Conclusion:** The conclusion is that the BPBD of Central Mamberamo Regency has attempted to implement a post landslide rehabilitation program in Eragayam District of Central Mamberamo Regency but there is still much to be improved..

**Keywords:** Effectiveness; Implementation; Rehabilitation, Landslide

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Tanah Longsor menjadi bencana yang paling berdekatan dengan alam merupakan bencana akibat adanya persoalan lingkungan serta lahan dengan topografi berbukit dan bergunung-gunung dengan ketinggian tempat bervariasi dari lereng yang landai sampai dengan sangat terjal membuat Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah harus mendapatkan bantuan rehabilitasi pasca bencana. Untuk itu di butuhkan bantuan dari pemerintah daerah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam membantu mengembaliksn aktivitas yang kondusif pada lingkungan sekitar. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana

efektivitas pelaksanaan rehabilitasi dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah. **Metode:** Metode penelitian ini adalah Metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses wawancara dilakukan dengan Informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling sehingga informasi yang diperoleh didapatkan dari informan yang terpercaya dan memahami persoalan yang terjadi. **Hasil/Temuan:** efektivitas pelaksanaan rehabilitasi dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah telah dilaksanakan namun hasilnya belum efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, kurangnya sarana-prasarana, terbatasnya jumlah tenaga kerja, dan kurangnya pengetahuan masyarakat ditambah kondisi topografi yang sulit. **Kesimpulan:** Kesimpulan yang didapatkan adalah BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah telah berupaya melaksanakan program rehabilitasi pasca bencana tanah longsor di Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah tetapi masih banyak yang harus ditingkatkan. **Kata kunci:** Efektivitas; Pelaksanaan; Rehabilitasi, Tanah Longsor

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Undang-undang Dasar Tahun 1945 adalah pedoman warga Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara yang diamanatkan pada pembukaannya pada alinea IV yang menekankan pada Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Berlandaskan pada amanat tersebut pemerintah Indonesia telah berupaya dalam melakukan perlindungan kepada segenap bangsa Indonesia agar terwujud kehidupan masyarakat yang aman dan sejahtera. Banyak Masyarakat yang belum menyadari pentingnya mengelola bencana dengan efisien karena terjadinya suatu bencana tidak dapat diprediksi. Resiko yang berdampak pada masyarakat yaitu kekurangan informasi mengenai tahapan penyuluhan dan pencegahan bencana. Menurut Rinaldi (2009), kesiapsiagaan bencana masyarakat Indonesia masih sangat minim, hal ini dibuktikan dari banyaknya korban jiwa serta harta benda dari setiap terjadinya bencana. Bencana yang terjadi di seluruh dunia telah menimbulkan berbagai kerugian yang sangat besar dan berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia.

Dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 mengatakan bahwa bencana merupakan suatu peristiwa yang mengancam dan menghancurkan kehidupan manusia yang penyebabnya berasal dari faktor alam dan/atau non alam serta ulah manusia sendiri. Banyak kerugian yang ditimbulkan oleh bencana tersebut, yaitu hilangnya korban jiwa, kerusakan pada lingkungan, kerugian akan harta benda, dan dampak psikologis. Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan akan terjadinya bencana yang menyebabkan timbulnya korban yang begitu banyak. Penyebabnya karena ketidaksiapan masyarakat saat terjadinya bencana sehingga munculnya kepanikan. Keadaan tersebut mempunyai potensi bencana yang sangat besar dari letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Selain itu terbentuk pula palung samudera, gunung api yang menyebar berjumlah 129 dan merupakan sumber dari gempa bumi. Jika terjadi bencana gempa bumi juga akan mengakibatkan tanah bergetar, sehingga daerah-daerah lereng maupun yang kekurangan vegetasi akan mempunyai resiko yang tinggi akan terjadinya tanah longsor. Tanah longsor merupakan sebuah peristiwa alam yang menimbulkan banyak kerusakan lingkungan, jalan, jembatan dan bangunan, serta kerusakan sarana dan prasarana fisik. Ribuan peristiwa tanah

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Menurut data dari BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah tahun 2019-2022, Distrik Eraragayam, Distrik Megambilis, Kecamatan Ilugwa, Distrik Kobakma, merupakan 5 Distrik di Kabupaten Gowa yang sering mengalami bencana tanah longsor. Kejadian tersebut menyebabkan beberapa rumah warga mengalami kerusakan dan kerugian materi (Data Rekapitulasi Bencana BPBD Kabupaten Mamberamo, 2022). Belum ada data yang di publish tentang apa saja yang telah dilakukan dalam Pasca Bencana Tanah Longsor sehingga setiap ada kejadian Bencana Tanah Longsor akan sama dengan kejadian-kejadian sebelumnya. Salah satu Bencana yang menjadi perhatian bagi Pemerintah Daerah adalah Bencana Tanah longsor pada tahun 2021. Pemerintah memberikan bantuan logistik sebanyak 2 ton terdiri dari Paket Pangan dan Sandang serta bantuan peralatan tenda Lamanya penanganan dan bantuan yang di berikan di karenakan akses yang sulit serta kekurangan fasilitas dalam menangani bencana tersebut. Hal ini harus menjadi perhatian bagi Pemerintah dan BPBD setempat untuk meningkatkan Penyelenggaraan Latihan Kesiapsiagaan Daerah secara Bertahap, Berjenjang dan Berlanjut.

Distrik Eragayam memiliki karakteristik lahan dengan topografi yang berbukit dan bergunung-gunung dengan ketinggian tempat berbeda-beda mulai dari lereng yang landai sampai dengan lereng yang sangat terjal. Kestabilan lereng yang tanahnya berlempung akan dipengaruhi oleh air yang meresap kedalam lereng, melihat kondisi wilayah di Distrik Eragayam. Pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah lebih menyikapi masalah dengan positif dan signifikan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Informasi adalah kebutuhan mendasar dan pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan sikap baru yang lebih mendasar, proaktif, menyeluruh dan perilaku positif dalam menyikapi bencana tersebut Manajemen bencana adalah proses penanganan bencana dan pemulihan bencana yang lebih besar dibandingkan dengan penanganan darurat dari jenis yang lebih rutin. Jenis yang lebih rutin tersebut ialah proses rehabilitasi dan rekonstruksi yang umum digunakan oleh beberapa negara yang terkena dampak bencana dalam proses pemulihan dan perbaikan negara. Koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat akan menyebabkan penerapan rehabilitasi dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan penanganan saat proses pasca bencana membutuhkan kerja sama, antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dengan lembaga lain yang memiliki fungsi yang sama. Penanganan pasca bencana yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan capaian sasaran secara efektif, kapasitas lokal yang mengalami perkembangan, dan peningkatan partisipasi dalam mencegah dampak berkelanjutan. Namun dalam pelaksanaannya penanganan pasca bencana masih mengalami beberapa hambatan. Salah satu hambatan dalam penanganan proses penanggulangan pasca bencana ialah ketika kerja sama yang terjalin masih belum terjalin dengan baik.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis mengambil berbagai referensi terutama penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam konteks Penanggulangan dan rehabilitasi bencana. Penelitian Livia Putri Syahrillia berjudul Pelaksanaan Penanganan Pasca Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, Pelaksanaan Penanganan Pasca Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong dalam prosesnya terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh anggaran yang menurun. Terdapat faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi Pelaksanaan BPBD Kabupaten Rejang Lebong seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai proses pelaksanaan penanganan pasca bencana tanah longsor yang terdiri dari rehabilitasi dan rekonstruksi bencana, dan kurangnya jumlah staf pendukung (Syahrillia 2022). Penelitian berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana” yang dilakukan oleh Heryati menemukan bahwa Dalam hal ini, pemerintah telah mengambil langkah strategis guna mengatasi risiko dan dampak bencana alam

melalui pembentukan BNPB di tingkat pusat dan BPBD di tingkat daerah. Lembaga non-departemen tersebut menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Diketahui pula bahwa hampir setiap daerah menghadapi hambatan yang sama dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, yaitu masalah keterbatasan anggaran, SDM, dan sarana-prasarana, serta lemahnya koordinasi antar sektor (Heryati 2020). Penelitian Suci Nurhidayati dan Zikri Alhadi terkait Kendala Dalam Menanggulangi Bencana Longsor Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Agam, menunjukkan kendala internal yang dihadapi BPBD Kabupaten Agam adalah dana yang dimiliki tidak mencukupi, peralatan yang digunakan dalam penanggulangan minim, dan kapasitas anggota masih terbatas. Sedangkan kendala eksternal yang dihadapi BPBD Kabupaten Agam ialah masih kurangnya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam memahami potensi bencana yang ada dilingkungan tempat tinggalnya (Nurhidayati and Alhadi 2021).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana terdapat perbedaan indikator yang menjadi tolak ukur dari penelitian ini, dimana indikator yang penelitian gunakan adalah fase penanggulangan bencana pasca bencana yang berfokus pada rehabilitasi sedangkan dalam penelitian terdahulu lebih berfokus kepada keseluruhan tahapan penanggulangan bencana. metodenya yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sama dengan penelitian terdahulu namun dengan lokasi dan tahun yang berbeda dari penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurhidayati dan Zikri Alhadi dimana penulis berfokus kepada fase penanggulangan bencana pasca bencana yang berfokus pada rehabilitasi sedangkan penelitian Suci lebih berfokus kepada kendala yang dihadapi dalam proses penanggulangan bencana.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui dan menganalisis bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Rehabilitasi Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di Distrik Eragayam. Selain itu penelitian ini juga melihat faktor penghambat proses rehabilitasi.

## **II. METODE**

Penelitian yang dilakukan Penulis terkait Efektivitas Rehabilitasi Pasca Bencana Tanah Longsor ini menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dimana metode kualitatif digunakan dalam penelitian pada keadaan dimana objek yang diteliti berada dalam keadaan ilmiah dan seorang Penulis sebagai Instrumen utama dari penelitian0 itu (Sugiyono 2016). Selain itu metode kualitatif dapat digunakan juga untuk menemukan pemahaman dan wawasan yang sedikit diketahui melalui kebenaran yang terdapat didalam data-data yang telah terkumpul dari hasil penelitian (Basrowi & Suwandi 2008)

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi hal ini sejalan dengan pendapat Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa “ *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan yang ditentukan melalui teknik Purposive Sampling sehingga informan yang dipilih merupakan informan yang memiliki pengetahuan terkait permasalahan yang terjadi.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program penanggulangan bencana tanah longsor ini adalah upaya pemerintah dalam mengurangi dampak bencana tanah longsor. Untuk memastikan efektivitas rehabilitasi pasca bencana tanah longsor perlu dilakukan kajian mendalam berkenaan dengan pelaksanaannya, oleh sebab itu telaah terhadap efektivitas pelaksanaan rehabilitasi bencana tanah longsor menjadi hal penting sebagai upaya untuk memberi pertimbangan bagi pelaksanaannya.

#### **3.1. Pencapaian Target**

Aspek pencapaian tujuan merupakan target tujuan dan indikator kinerja pertama yang dapat membantu organisasi dalam efektivitas pelaksanaan rehabilitasi dalam penanggulangan bencana tanah longsor. Atas dasar asumsi tersebut maka sebagai wujud dari upaya pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana terutama bencana tanah longsor. Beberapa indikator dalam mendukung dan menilai dari pencapaian tujuan yang dilakukan BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah dalam pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana tanah longsor. Pencapaian target ini nantinya akan dijadikan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah sebagai wujud dalam mencapai tujuan yang dimana adanya peraturan yang legal tentang bagaimana mekanisme bentuk keterlibatan dan partisipasi dari masyarakat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana yang diharapkan semakin tercapainya sasaran raihian capaian target yang sudah dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana suatu pelaksanaan tujuan organisasi dalam meraih target dengan ketentuan yang sudah di tetapkan. Dalam hal ini selain keterlibatan masyarakat, pencapaian tujuan yang dibuat juga harus lebih mendalam untuk keterlibatan lembaga daerah dan lembaga pusat lainnya yang sama-sama memiliki peran dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Oleh karena itu kompleksitas program rehabilitasi pasca bencana tanah longsor di Kabupaten Mamberamo Tengah dapat diukur dari tujuan sebuah regulasi yang mengatur tentang rehabilitasi pasca bencana. pencapaian tujuan dalam pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana juga adalah salah satu kegiatan yang menunjang visi misi dari Bupati Kabupaten Mamberamo Tengah dimana mewujudkan keamanan, ketertiban dan ketentraman di wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah dan juga rehabilitasi pasca bencana adalah salah satu kegiatan yang penting bagi masyarakat untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memulihkan kesehatan, ekonomi, pendidikan maupun sarana dan prasarana bagi masyarakat. Tetapi untuk mewujudkan itu tentu saja BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah sangat memerlukan Sarana dan prasarana serta SDM yang memadai.

#### **3.2. Kemampuan Adaptasi**

Pada pembahasan sebelumnya, telah diuraikan terkait pencapaian tujuan yang memuat tujuan dan target yang akan di capai. Selanjutnya pada bagian ini, peneliti akan membahas mengenai kemampuan adaptasi yang telah diterapkan anggota BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah dalam upaya pendekatan dengan instansi terkait ataupun dengan masyarakat dalam berkerjasama dalam pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana. Kemampuan adaptasi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas program. Adaptasi adalah kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Menurut Tangkilisan (2005), keberhasilan dari sebuah organisasi dipantau dari sejauh mana organisasi berhasil menyesuaikan diri di dalam lingkungan yang ada di sekitarnya baik dari dalam organisasi ataupun dari luar organisasi. Dalam pelaksanaan teknis di lapangan penyesuaian diri terhadap perubahan perubahan yang ada sebelumnya sangatlah mempengaruhi dalam melakukan pekerjaan bahkan bisa menjadi hambatan dalam melakukan sesuatu. Dalam pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana tanah longsor di Kabupaten Mamberamo Tengah, tidak banyak yang terlibat dalam pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana hanya

melibatkan beberapa anggota personil BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah. Kesulitan juga dialami karena Distrik Eragayam Mempunyai Topografi wilayah yang sulit hingga menyusahkan tim untuk bergerak ketika terjadi bencana. Distrik Eragayam memiliki wilayah seluas 662.02 Km<sup>2</sup>. Desa dengan wilayah terluas adalah Desa Pagale dengan luas wilayah 299.03 Km<sup>2</sup> Sedangkan desa dengan luas wilayah terkecil adalah desa Kino dengan wilayah seluas 1.08 Km<sup>2</sup>. Pada Kecamatan Eragayam desa dengan ketinggian tertinggi adalah desa Winima dengan ketinggian 2029 mdpl. Sedangkan desa dengan ketinggian terendah adalah desa Arsbol dengan ketinggian 838 mdpl. Desa-desa di Kecamatan Eragayam semuanya memiliki lereng/puncak, untuk lembah semuanya tidak memiliki lembah.

Untuk menuju kantor camat bisa ditempuh dengan berjalan kaki dan untuk menuju kantor juga berjalan kaki karena mobil hanya ada ketika ada yang menyewanya dari ibukota itupun jika sang supir mau mengantar karena jika hujan maka bisa saja mobil terjebak di tengah perjalanan karena kondisi jalan yang pengantaran saja bisa sampai 10 juta hanya untuk mengantar. Jarak tempuh jika tidak hujan adalah 10 jam apabila hujan maka bisa sampai berhari-hari harus menunggu sampai jalan kering. Jika ditempuh dengan berjalan kaki akan memakan waktu selama 3 hari untuk masyarakat asli tetapi untuk orang luar bisa sampai seminggu jika berjalan kaki. Pada kemampuan adaptasi indikator strategi dan kemampuan organisasi dalam menyelesaikan program sangat dinilai dan berpengaruh. Dalam upaya adaptasi lingkungan kerja atau di lapangan kita harus mempunyai strategi agar dapat menyelesaikan program di lingkungan yang baru, yang dimana kita belum pernah mengerti karakter antar orang yang berbeda beda, maka dari itu kita harus mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan program dengan lingkungan yang baru. Tujuan dalam pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana juga adalah salah satu kegiatan yang menunjang visi misi dari Bupati Kabupaten Mamberamo Tengah dimana mewujudkan keamanan, ketertiban dan ketentraman di wilayah Kabupaten Mamberamo Tengah dan juga rehabilitasi pasca bencana adalah salah satu kegiatan yang penting bagi masyarakat untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memulihkan kesehatan, ekonomi, pendidikan maupun sarana dan prasarana bagi masyarakat

### **3.3. Kepuasan Kerja**

Keberhasilan dalam menentukan efektivitas pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana tanah longsor dapat dinilai dari kepuasan kerjanya. Penilaian yang disampaikan dari perasaan masyarakat dan para pemberi pelayanan terhadap output yang dihasilkan dari rangkaian proses dan kegiatan suatu organisasi merupakan kriteria penting dalam penilaian efektivitas suatu organisasi. Output yang dihasilkan tersebut dapat berupa pelayanan serta manfaat yang diperoleh masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari. Tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan program rehabilitasi terhadap bencana tanah longsor sangat di butuhkan karena dari tanggapan masyarakat ini kita bisa menyimpulkan apakah dengan pemberian upaya rehabilitasi ini masyarakat merasa puas atau sebaliknya oleh karena itu tanggapan masyarakat sangat penting dalam penelitian ini. Dari tanggapan masyarakat ini kita dapat menilai kinerja dari instansi dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat khususnya dalam pemberian rehabilitasi pasca bencana tanah longsor.

Kecepatan dan Ketepatan Waktu Pelaksanaan Rehabilitasi Pasca Bencana Tanah Longsor yaitu waktu pelaksanaan rehabilitasi kurang tepat pada sasaran dan dengan waktu yang cukup lama. Instansi atau Pemerintah yang terlibat dalam pelaksanaan rehabilitasi ini harus bisa memberikan pelayanan yang baik dalam pemberian rehabilitasi pada masyarakat dengan cepat dan tepat pada sasaran. Dalam dimensi kepuasan kerja terdapat indikator kesesuaian tujuan pelaksanaan dimana untuk menilai tingkat kepuasan suatu pekerjaan dapat dinilai dari kesesuaian tujuan pelaksanaannya. Tujuan dari fungsi pelaksanaan adalah merealisasikan rencana dan pengorganisasian yang telah ditentukan. Jadi dalam hal ini BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah menggerakkan dan mendaya gunakan seluruh

sumber daya yang ada dalam melakukan aktivitas tugas pekerjaan secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana tanah longsor yang ada di Kabupaten Mamberamo Tengah.

### **3.4. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan dimensi terakhir dalam konsep efektivitas. Tangkilisan (2005) menyebutkan bahwa tanggung jawab adalah tindakan atau mandat yang diembannya sesuai dengan prihal ketentuan yang sudah dibuat sebelumnya, dan bisa ikut serta menghadapi masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kerja. Tanggung jawab adalah salah satu hal penting dari penilaian keefektifan suatu pekerjaan, terlebih dalam pelaksanaan mitigasi dalam penanggulangan bencana tanah longsor. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah serta BNPB dan BPBD berupaya saling koordinasi dalam memberikan pelayanan pelatihan. BPBD kabupaten Mamberamo Tengah juga memiliki program bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak, bantuan sosial dari Provinsi Papua melalui Satpol PP dan PBD Provinsi Papua menyerahkan bantuan logistic sebanyak 2 ton terdiri dari Paket Pangan dan Sandang serta bantuan peralatan tenda pengungsi. Dan dari Pemerintah Kabupaten Kita punya program rekonstruksi jadi mengembalikan sarana dan prasarana yang rusak karena bencana, dan ini masuk di pasca bencana yang bersifat urgent dan tidak darurat akan di programkan di tahun selanjutnya

### **3.5. Faktor Penghambat dan Upaya Mengatasi Faktor Penghambat**

Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Penanganan Pasca Bencana Tanah Longsor Di Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah masih perlu untuk ditingkatkan karena dalam program ini masyarakat memiliki peran yang sangat penting baik sebagai penerima sekaligus sebagai pelaksana program di lapangan karena penanganan pasca bencana bertujuan mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana, pemulihan kembali sarana dan prasarana secara terencana, terkoordinasi dan terpadu dalam penormalisasian atau berjalannya kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana baik secara kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban serta segala aspek kehidupan yang sebelumnya mengalami kerusakan akibat bencana. Pemahaman masyarakat Kabupaten Mamberamo Tengah yang masih kurang terhadap Penanganan pasca bencana tanah longsor. Merupakan akibat dari proses sosialisasi yang kurang merata keseluruhan masyarakat di seluruh kampung di Kabupaten Mamberamo Tengah. Selain tingkat keikutsertaan masyarakat yang masih rendah terdapat hambatan lain yang memberikana kesulitan dalam proses pelaksanaan rehabilitasi yaitu Kuantitas dari staf pendukung pelaksanaan penanganan rehabilitasi pasca bencana tanah longsor dari pihak pendamping, pada pendamping penanganan rehabilitasi pasca bencana tanah longsor masih kurang bahkan seorang pendamping penanganan pasca bencana tanah longsor yang memantau pergerakan tanah di satu kampung bukan hanya bertugas memantau struktur tanah tapi juga bertugas memantau bagaimana pengaduan atau keluhan yang terasa dari lingkungan sekitarnya menuju risiko bencana tanah longsor yang disampaikan masyarakat lokasi rawan bencana. Hal ini tentunya mengakibatkan tidak kinerja yang diberikan kurang optimal sehingga menyebabkan beberapa keterlambatan dari pelaksanaan penanganan pasca bencana tanah longsor Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendamping program dan tenaga penyuluh masih kurang.

Mengatasi berbagai hambatan yang dialami dalam proses rehabilitasi pemerintah mengambil beberapa langkah yaitu Melakukan sosialisasi secara rutin terkait informasi mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan setelah terjadinya bencana dan juga memberitahu Potensi Bencana yang ada, dan cara menghindari serta mengatasi bencana tersebut di seluruh kampung yang ada di Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah. Membangun papan informasi yang dapat diketahui oleh seluruh masyarakat, karena selama ini peneliti memantau bahwa terkait penyampaian informasi masih menggunakan sistem lama, yaitu dengan canang atau suatu kegiatan penyampaian informasi kepada

masyarakat di kelurahan dengan cara berkeliling. Dan hal tersebut kurang efektif hanya sebagian masyarakat yang benar-benar memahami proses pelaksanaan penanganan pasca bencana tanah longsor. Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Melengkapi fasilitas perkantoran BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah, seperti penambahan computer, dan juga perbaikan saklar karena banyak yang tidak berfungsi. Selain itu pengadaan akan kendaraan roda 2 dan roda 4, karena mengingat kesulitan dalam mobilisasi ketika para petugas lapangan dinas sosial turun ke lapangan untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam pelayanan. Peningkatan SDM Pemerintah daerah melalui BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat daerah kabupaten Mamberamo Tengah terkait pentingnya saling menjaga hubungan antar sesama dan juga pentingnya pengetahuan akan Manajemen Bencana.

### **3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Rehabilitasi Pasca Bencana Tanah Longsor yang ditujukan bagi korban bencana yang berlokasi di Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah Provinsi Papua menjadi upaya serius yang dilakukan Pemerintah Daerah sebagai bentuk pemenuhan dan pemberian pelayanan publik kepada masyarakat terdampak yang saat ini masih mendiami titik-titik pengungsian. Selama proses penelitian yang dilakukan penulis menemukan berbagai informasi dan fakta menarik dimana masih kurangnya staf pendukung pelaksanaan penanganan rehabilitasi pasca bencana tanah longsor dari pihak pendamping, pada pendamping penanganan rehabilitasi pasca bencana tanah longsor masih kurang bahkan seorang pendamping penanganan pasca bencana tanah longsor yang memantau pergerakan tanah di satu kampung bukan hanya bertugas memantau struktur tanah tapi juga bertugas memantau bagaimana pengaduan atau keluhan yang terasa dari lingkungan 87 sekitarnya menuju risiko bencana tanah longsor yang disampaikan masyarakat lokasi rawan bencana. Hal ini tentunya mengakibatkan tidak kinerja yang diberikan kurang optimal sehingga menyebabkan beberapa keterlambatan dari pelaksanaan penanganan pasca bencana tanah longsor Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendamping program dan tenaga penyuluh masih kurang, hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurhidayati dan Zikri Alhadi (2021).

Permasalahan lain yang juga didapati oleh ialahnya terbatasnya anggaran, sama seperti penelitian Livia Putri Syahrillia (2022) yang menemukan bahwa Pelaksanaan Penanganan Pasca Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong dalam prosesnya terdapat beberapa kendala yang disebabkan oleh anggaran yang menurun. Hal ini juga terjadi dalam penanganan bencana alam di Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah.

### **3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Pelaksanaan Penanganan Rehabilitasi Pasca Bencana Tanah Longsor Di Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah Provinsi Papua secara umum dapat di katakan belum efektif sesuai dengan tujuan meningkatkan jumlah pemulihan serta pembangunan kembali lingkungan layak huni bagi masyarakat yang memadai korban bencana tanah longsor melalui pelaksanaan rehabilitasi pasca bencana

## **IV. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang Pelaksanaan Penanganan Rehabilitasi Pasca Bencana Tanah Longsor Di Distrik Eragayam Kabupaten Mamberamo Tengah Provinsi Papua yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa belum efektifnya upaya dalam melakukan rehabilitasi bencana tanah longsor, hal ini disebabkan oleh beberapa Faktor penghambat yang dihadapi BPBD Kabupaten Mamberamo Tengah dalam mitigasi bencana tanah longsor di Kabupaten Mamberamo Tengah Provinsi Papua yaitu berupa kurangnya sumber daya dukung, sumber daya manusia,rendahnya kesadaran masyarakat, dan kurangnya koordinasi dengan lembaga instansi

lain seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan lembaga-lembaga lain akan sangat membantu BPBD dalam penanganan bencana di lapangan.

**Keterbatasan Penelitian.** Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada waktu penelitian yang berlangsung selama satu bulan, sehingga masih banyak informasi yang belum diperoleh.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kondisi masyarakat dan bagaimana pemerintah menjami keselamatan dan kerugian yang dialami oleh masyarakat yang terdampak bencana tanah longsor.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala BPBD kabupaten Mamberamo Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Heryati, Sri. 2020. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Bencana.” *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 139–46.

Nurhidayati, Suci, and Zikri Alhadi. 2021. “Kendala Dalam Menanggulangi Bencana Longsor Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Di Kabupaten Agam.” *Jurnal Teori Dan Riset Administrasi Publik* 5 (1): 92–99.

Rinaldi, Rinaldi. 2009. “Readiness in Facing Disasters on Indonesian People.” *Jurnal Psikologi* 16 (1).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahrillia, Livia Putri. 2022. “Pelaksanaan Penanganan Pasca Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.” IPDN.

Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Grasindo.